



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2802 - 2814

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir

Jumi Adela Wardiansyah

Universitass Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: jumi4dela@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok pesantren putri muslimat samalanga, serta untuk mengetahui apakah penting atau tidak bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaseach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*: penelitian ini didasari pada temuan penelitian yaitu: dalam pengembangan bakat minat santri: menyiapkan fasilitas layanan bimbingan karir, membangun program unit pelayanan karir, dan mengadakan tes bakat. *Kedua*: dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan bakat minat, dimana belum terlihat ada kepedulian pimpinan terhadap para santri, dan kurangnya faslitas untuk dikembangkan oleh santri. *Ketiga*: penting atau tidak bimbingan karir diterapkan di Pesantren putri muslimat sehingga dapat memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. *Keempat*: dilihat dari segi *Entrepreneurship* yang didapatkan di sekolah dan perlunya pendidikan *entrepreneur* dalam membangun kemandirian santri untuk bersaing di era globalisas. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier santri dapat berkembang ketika semua tahapan-tahapan assessment yang dilakukan para santri didukung oleh pondok pesantren, dan juga ada dorongan dari diri sendiri.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Karier, Usaha/Kewirausahaan, *Entrepreneurship*

Abstract

This study aims to find out how the efforts of counseling guidance on souvenir businesses to develop career guidance for students at the Muslim women's Islamic boarding school in Samalanga, and to find out whether or not counseling guidance is important for souvenir businesses to develop career guidance. This research method uses a qualitative approach using descriptive analysis method. This type of research is a field research (field research). The results of this study indicate that first: this research is based on research findings, namely: in developing students' talents and interests: preparing career guidance service facilities, building career service unit programs, and conducting aptitude tests. Second: judging from the obstacles faced in developing talent and interest, where there is no visible concern from the leadership for the students, and the lack of facilities to be developed by the students. Third: it is important or not that career guidance is applied in Muslim female Islamic boarding schools so that they can choose fields that match their talents and interests. Fourth: in terms of Entrepreneurship that is obtained in schools and the need for entrepreneurial education in building the independence of students to compete in this era of globalization. It can be concluded that the career guidance of students can develop when all the stages of assessment carried out by students are supported by Islamic boarding schools, and there is also encouragement from themselves.

Keywords: Counseling Guidance, Career, Business/Entrepreneurship, Entrepreneurship.

Copyright (c) 2022 Jumi Adela Wardiansyah

✉Corresponding author :

Email : jumi4dela@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2476>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Usaha merupakan suatu kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (*supplier*) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Baik dalam usaha jual beli maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama yaitu keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktifitas usahanya (Ukuran et al., 2021).

Bekerja, dan memberi bobot nilai sepadan dengan perintah sholat, shadaqah, dan jihad di jalan Allah. Disamping itu, dagang juga sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat eskatologis yang berarti ibadah yang bersifat dunia dan akhirat, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil (Suryani, 2020).

Allah memerintahkan agar setiap muslim berusaha melakukan usaha apa saja dan dimana saja sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki seseorang dengan syarat islam, ilmu termaksud bagian dari agama. Menurut Munir Fuady menyatakan bahwa usaha merupakan suatu perangkat atau kaidah hukum termasuk upaya penegakannya yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan urusan atau aktivitas dagang, industri atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa dengan menempatkan uang dari para enterpreneur dalam risiko tertentu dengan usaha tertentu dengan motif untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Dr. Johannes Ibrahim, SH, M.Hum menyatakan usaha atau bisnis merupakan seperangkat kaidah hukum yang diadakan untuk mengatur serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan antar manusia, khususnya dalam bidang perdagangan (Sukendar et al., 2020).

Hal ini menjadikan perhatian penting bagi individu sebagai pendukung dalam memperoleh cita-cita. Karier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan. Individu untuk membentuk karier dalam konteks kemampuan potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan disekitar individu untuk mencapai kematangan. Karier mengarahkan tingkah laku individu yang menjadi harapan atau cita-citanya, agar membantu individu untuk memilih perkembangan atau potensi yang ada pada dirinya yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki individu (Batubara, 2020).

Caroline menyatakan karier adalah tujuan yang ditetapkan individu untuk dirinya dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi individu. Pendapat lain mengemukakan bahwa karier adalah cita-cita atau harapan, yang menimbulkan usaha untuk mencapai harapan tersebut (Galuh Mulyawan et al., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karier adalah cita-cita dalam bidang atau pekerjaan yang dapat mendorong individu untuk memperoleh suatu hal yang lebih baik dan berharga di masa mendatang.

Pondok pesantren putri muslimat (Kloos, 2016) pada umumnya adalah santri, baik itu santri yang melanjutkan sekolah maupun non santri yang tidak melanjutkan sekolah seperti belajar ilmu-ilmu kitab saja. Santri di pondok pesantren putri muslimat samalanga mereka memiliki keahlian seperti membuat souvenir, merajut, menjait, sulam dan membuat bros pita dari kain-kain bekas.

Santri putri muslimat mereka memiliki tugas dari kedua orangtuanya adalah untuk menuntut ilmu agama yang ada di pondok pesantren. Mereka melakukan usaha sampingan untuk menunjang karir mereka di masa yang akan datang seperti meningkatkan usaha santri, melakukan usaha sampingan yaitu usaha souvenir, seperti merajut, menjait, sulam, membuat bros pita dari kain-kain bekas, gantungan kunci dan gelang. Kemudian hasil usaha tersebut di jual untuk menambah uang jajan dari kedua orangtuanya. Mereka menjual hasil-hasilnya dari pesanan teman di seputaran pondok pesantren.

Pengembangan usaha souvenir santri dilakukan agar lebih maju dan berkembang dikalangan pondok pesantren, mereka harus mengfokuskan pada usaha souvenir tersebut, dikala kesibukan yang menuntut mereka mencari ilmu dan mempromosikan hasil usaha. Pengembangan usaha souvenir yang berkaitan dengan bimbingan konseling untuk mengembangkan usaha yang dilakukan santri pondok pesantren agar dibimbing dan memberi arahan kepada santri seperti, jujur dalam bekerja dan menetapkan harga dengan

semestinya, agar usaha santri tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hukum ajaran islam (Ahmad & Arsyam, 2020).

Beberapa temuan dilapangan yaitu penelitian dari (Almuin & Haryono, 2017) bahwasanya motivasi kewirausahaan di pondok pesantren Al Rabbani bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan ilmu kewirausahaan serta bagaimana mengembangkan karir bagi santri yang melanjutkan pendidikan dan santri yang putus sekolah. Manfaat pelatihan agar supaya santri bisa membentuk kematangan karir, kreatif serta menjadi wirausaha. Lokasi penelitian di Pondok pesantren Al Robbani menjadi salah satu objek pilihan peneliti karena minimnya pendidikan kewirausahaan serta pengembangan karir yang belum begitu matang untuk para santri, meskipun di pondok pesantren ini sudah menyediakan wadah *Entrepreneurship*, tetapi para santri kurang memanfaatkan wadah yang sudah ada. Dan ada juga temuan penelitian dari (Sa'adah, 2018) bahwasanya hasil penelitian menunjukkan terdapat santri yang sudah memiliki bakat minat tersendiri berupa menulis cerita, menggambar, menyulam, menggarang puisi, dan minat terhadap jurusan seni dan tafsir. Maka dalam hal ini pihak Pesantren Ulumuddin berupaya dalam pengembangan bakat minat dengan menyiapkan fasilitas unit pelayanan bimbingan dalam membina karir dan mengadakan tes bakat bagi para santri agar mereka dapat mengembangkan dan menemukan kemampuan bakat minat dalam diri para santri. Adapun kendala-kendala yang dihadapi santri seperti belum terlihat ada kepedulian pimpinan pesantren dalam memperhatikan bakat minat santri, tidak adanya tenaga khusus bagian konselor, kurang aktifnya kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak terlalu memberi kebebasan khususnya santriwati dalam melakukan aktivitas.

Dari hasil observasi peneliti tentang “bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok pesantren putri muslimat samalanga” belum ada bimbingan dari ketua yayasan seperti ustazah atau ustadz disitu dikarenakan santri-santri putri muslimat samalangan mengembangkan bakatnya itu dari diri sendiri dan kawan disekitarnya. Mereka mengembangkan bakat minat dari diri sendiri dan memperjual belikan hanya seputaran ranah pondok saja, kalau dilihat dengan kemampuan mereka yang bisa menghasilkan karya-karya seni seharusnya ada pengembangan dari yayasan untuk mengembangkan anak santrinya lebih baik, dan berkembang mereka juga akan menghasilkan karya dan uang yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Pengertian usaha adalah hasil produksi sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yang diusahakan atau yang di produksi (Sukendar et al., 2020). Namun usaha souvenir adalah usaha karya santri yang dikembangkan melalui produksi sendiri dan di kembangkan dengan menjual usahanya melalui teman dari pondok pesantren tersebut.

Usaha souvenir ini khususnya lebih sering ditemukan dikalangan pengkerajinan souvenir atau pabrik-pabrik usaha souvenir yang sudah memiliki label yang masih berkembang dalam tatanan masyarakat Indonesia. Karya-karya souvenir ini adalah hasil interpretasi perempuan-perempuan atau laki-laki Indonesia yang bisa mengembangkan hasil karya bangsa.

Penelitian ini mengarah kepada *field research* untuk mengeksplorasikan dan memahami usaha souvenir dalam mengembangkan bimbingan karir. Menurut Abdurrahman Fathoni, *field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi dilokasi tersebut (Arifin et al., 2020). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan memaparkan suatu keadaan yang sebenarnya yang meliputi suatu objek, fenomena, atau setting sosial, kemudian dituliskan dalam sebuah laporan yang bersifat naratif dengan interpretasi ilmiah (Alhogbi, 2017). Dengan demikian yang di maksud dengan penelitian deskriptif adalah

penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan (Suardi, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan yang terdapat di lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata berkaitan dengan bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karier santri pondok pesantren putri muslimat samalanga.

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melakukan penelitian, artinya tanpa ada data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*proses*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti (Darmalaksana, 2020). Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data melalui prosedur observasi dan wawancara. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terbuka terdiri dari 1. Bagaimana upaya bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karier santri di Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga?. 2. Apakah penting atau tidak bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karier santri di Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga? Dalam hal ini peneliti secara pribadi merupakan mahasiswa pascasarjana di Yogyakarta, karena ada pembatasan tatap langsung atau interaksi fisik (*physical distancing*), peneliti menggunakan media *online whatsapp* baik via *Audio call* maupun dengan *chatting* dalam memudahkan mengumpulkan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dayah putri muslimat terletak di desa Kampung Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Didirikan pada tahun 1975, pendiri Dayah Putri Muslimat ini adalah Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas sendiri, yang terletak di desa Midien Jok yaitu pimpinan Dayah Ma'had Ulum Dianiah Islamiah (MUDI) karena pada tahun 1935 dayah mudi mulai dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi. Setelah Tgk Abi wafat (1964) Dayah Mudi Putra dipimpin oleh menantu beliau yaitu Tgk. H. Abdul Aziz Bin Tgk M. Shaleh. Sedangkan Dayah Putri dipimpin oleh salah anak beliau yang bernama Al-Mukarram Tgk. H. Jalaluddin Bin Tgk. H. Hanafiah. Pada tahun 1975 Dayah Putri Muslimat dipindahkan ke Desa Kampong Putoh karena tempat yang tidak mendukung untuk santri yang semakin banyak. Pada masa pimpinan Tgk H. Jalaluddin pondok pesantren Putri Muslimat mengajarkan santri salafiah dan dinamakan dengan Dayah Pendidikan Islam. Pada tanggal 7 September 1961 Tgk H. Jalaluddin telah membeli sebidang tanah dari Abd. Hamid Husin, di sebidang tanah yang dibeli inilah didirikan pondok-pondok untuk menambah sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menampung para santri yang semakin hari semakin bertambah.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan umum ketika kepemimpinan terletak pada Tgk H. Ahmadallah yang merupakan anak Tgk H. Jalaluddin. Tgk. H. Ahmadallah beserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut, menjadi suatu yayasan dibawah perlindungan menteri hukum dan HAM RI, yang bergerak dengan unit sebagai: (1) Kedayahan dengan mempelajari kitab kuning, (2) Pendidikan formal yang mencakup didalamnya sekolah menengah perama (SMP), (3) Sekolah menengah atas (SMA), (4) Majekis taklem, (5) Usaha ekonomi produksi dayah (seperti sabun, kue-kue, minuman dll) dan di dalamnya juga mencakup beberapa pendidikan non formal seperti: (1)

Pendidikan Salafiah untuk santri kedayahan semua santri wajib mengikuti belajar kitab salafiah baik di bidang fiqah, tauhid maupun tasawuf, (2) Majelis taklim yang dipimpin langsung oleh Ummi (ibunda pondok pesantren) di tempat kediaman beliau serta di tempat-tempat lain yang jauh dari lingkungan pondok, (3) Majelis taklim yang dipimpin oleh keluarga sang Kyai sangat membantu masyarakat di lingkungan pondok serta jauh dari lingkungan pondok dalam memahami syariat Islam.

Menurut Thomas W. Zimmerer, usaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan dalam bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Oentoro, n.d.). Ada juga yang berpendapat bahwasanya usaha merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan. Pada hakekatnya sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata. Intinya, seorang usahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa usaha dan mengaplikasikan hakekat usaha dalam hidupnya.

Hakikat usaha merujuk pada (Mahmud, 2020) sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Motivasi usaha bagi santri pondok pesantren adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan permasalahan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan melalui usaha. Dorongan individual dengan motivasi ingin memperbaiki diri, status sosial bahkan bisa meningkatkan finansial. Setiap individu memiliki pilihan, adanya minat dalam diri bisa menyebabkan individu tersebut berhubungan dengan secara aktif dengan objek yang diminati semakin lama maka akan semakin menyatu dalam hidupnya (Sriyono, 2017).

Dalam buku Sriyono menjelaskan “anak-anak dan remaja mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami, merencanakan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Untuk menghadapi dan mengatasi masalah dan kebingungan tersebut, mereka perlu mendapat bantuan dari orang tua, sekolah dan lembaga terkait di sekolah secara umum antara lain pimpinan sekolah, guru-guru dan para pelaksana pendidikan lainnya, melalui pembinaan kesiswaan, proses pembelajaran serta layanan layanan kependidikan lainnya. Layanan yang lebih terencana, sistematis dan terfokus diberikan oleh para konselor pendidikan melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling karir.”

Menurut pendapat Soeradji orang yang bekerja tidaklah terlepas dengan istilah karir, (Bond, 2020) karir adalah suatu usaha layanan bimbingan yang ditujukan baik secara individual maupun secara kelompok dalam meningkatkan taraf hidupnya ataupun keahliannya dalam lapangan kerja tertentu. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki agar dapat membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan menuju karir dan cara hidupnya yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai selera dan seimbang dengan dirinya serta dirinya dan lingkungannya. (Management & Applied, 2020). Pengembangan karir pada lembaga pendidikan meliputi beberapa aspek diantaranya : a) pemahaman terhadap dunia kerja; b) perencanaan dan pemilihan karir atau jabatan tertentu; c) penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir; d) nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir; e) cita-cita masa depan; f) harapan keluarga; g) penyesuaian diri terhadap tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan tertentu; h) bakat khusus terhadap karir tertentu; i) Kemungkinan pengembangan karir (PUTUBASAI et al., 2020).

Pondok pesantren putri muslimat mereka menanyakan bagaimana upaya bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok pesantren dalam rangka usaha melaksanakan sebagian program pondok dengan tujuan pertama agar mereka mendapat pengalaman langsung

bagaimana mengelola sebuah usaha souvenir serta menanamkan kemandirian dalam usaha, meningkatkan pendapatan (kesejahteraan), dapat meningkatkan produktifitas kerja secara psikologis mereka mempunyai rasa memiliki terhadap unit-unit usaha milik pondok santri. Hal seperti ini penting di ajarkan dan ditanamkan para santri . Untuk mendapatkan data tentang upaya bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok pesantren, peneliti mewawancarai 2 orang santri yang latar belakang berbeda. Santri yang pertama yaitu santri yang melanjutkan pendidikan sekolah di pondok pesantren, santri yang kedua hanya melanjutkan pendidikan non formal seperti pendidikan pesantren itu sendiri seperti memperdalam kitab-kitab kuning dan lain sebagainya. Hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut santri MN menyatakan bahwa:

“Untuk telaksananya bimbingan karir dalam pengembangan bakat minat para santri maka yang paling diutamakan yaitu upaya terpenuhnya fasilitas di pesantren ini dan kebanyakan dari santri disini sangat antusias memesan souvenir yang buat.”

Menurut santri LZ, menyatakan bahwa:

“Upaya membangun program unit pelayanan bimbingan khusus membina karir bagi santri tetapi belum berjalan, yang sudah berjalan itu program bimbingan khusus bahasa yaitu bertujuan agar para santri dapat memperlancar dalam bahasa inggris dan bahasa arab sesuai dengan grammar, tetapi program ini dilaksanakan di sekolah saja, sedangkan pondok pesantren tidak mendapatkannya, karena podok memiliki kurikulum tersendiri.”

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pesantren putri muslimat dalam pengembangan bakat minat ialah menyiapkan sarana fasilitas agar terlaksananya bimbingan karir, berupaya membangun program unit pelayanan bimbingan khusus membina karir bagi santri dan berupaya mengadakan tes bakat bagi santri. Dimana lebih dari 1.450.000 santri memiliki minat dan bakat yang berbeda. Dari pimpinan dayah putri muslimat belum jeli melihat peserta didiknya memiliki potensi yang sangat berkualitas dimana mereka mengembangkan dirinya lebih baik bukan hanya di pendidikan saja tetapi dari segi karir mereka juga sangat berkualitas.

Menurut Donal Super teori lain yang memandang pilihan karier sebagai bentuk perkembangan adalah dari Donal Super. Teori ini pada dasarnya kerja itu adalah pewujudan konsep diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkan berekpresi diri. Didalam irama hidup seseorang, terjadi perubahan-perubahan dan ini dipengaruhi pada ushahnya untuk mewujudkan konsep diri. Kondisi riil di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, pengangguran dikalangan pemuda dan remaja masih merajalela. Susahnya lapangan pekerjaan menjadi dilema dan terpuruknya status sosial bagi mereka yang harus selalu siap dan mendapat perlakuan kurang baik di masyarakat dicap sebagai remaja atau pemuda pengangguran yang hanya bisa berbuat ulah dan onar saja.

Jangan kan pemuda yang putus sekolah yang sudah memegang ijazah S1 sebagai sarjana pun terkadang sulit mendapatkan pekerjaan hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya lowongan pekerjaan. Penting kiranya dengan kondisi yang seperti ini menuntut kepedulian pemerintah atau pihak terkait yang bisa peduli untuk memberikan solusi nyata menggadapi pengangguran di Indonesia. Data ketenagakerjaan Indonesia, jumlah pengangguran meningkat sekitar 10 ribu orang. Yakni, dari 10,02 juta orang pada Oktober 2020 menjadi 11,03 juta orang. Memasuki musim panen menyerap tenaga kerja cukup banyak, jika musim panen sudah berlalu, dari jumlah penduduk yang bekerja meningkat 5,59 juta orang dari semula 414,84 juta orang pada Agustus 2020 menjadi 818,41 juta orang.(<http://www.cnnindonesia.com>: di update 7 April 2020).

Super (dalam Sharf, 1992: 157) menjelaskan bahwa salah satu keinginan karier seseorang merupakan proses kematangan karier yang dijalani oleh seseorang, maka dengan itu perencanaan karier dimulai dari sekarang merupakan salah satu tahap yang membantu dalam menentukan karier mereka kelak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat kita simpulkan bahwa mengenali syarat-syarat yang diminta oleh dunia

kerja yang mereka inginkan, sehingga dapat dikatakan salah satu periode yang sangat menentukan seorang individu dalam merencanakan dan mengenali karier yang akan mereka tempuh. Untuk mendapatkan data tentang penting atau tidak bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok pesantren putri muslimat maka peneliti mewawancarai santri yang ada di pondok pesantren sebagai berikut:

Menurut HM, menyatakan bahwa:

“Banyak para santri memiliki potensi dalam diri mereka. Sehingga adanya bimbingan karir yang dapat membina para santri terhadap masa depan, sangat disayangkan jika mereka gagal nantinya. Hal ini merupakan pendidikan yang bagus dalam pesantren jika terdapat bimbingan karir bagi santri.”

Menurut NR, mengatakan bahwa:

“Bimbingan karir hal yang penting, karena dapat membantu para santri untuk mengerti dan menerima gambaran tentang dirinya agar dapat memilih bidang yang sesuai dengan bakat minat. Dengan adanya bimbingan karir para ustad atau ustazah dapat memahami karakteristik santri, potensi santri dalam bakat minat. Terutama bagi santri tingkat akhir sangat membutuhkan bimbingan karir dalam pembelajarannya serta membimbing potensi santri yang dimiliki, apalagi disini santri-santrinya memiliki potensi yang sangat luar biasa”

Menurut PS, mengatakan bahwa:

“Diterapkan bimbingan karir sangat diperlukan kesiapa dalam memilih karir untuk masa depan, dan bersaing di zaman sekarang ini bakat dan minat sangat penting jika ingin memasuki dunia kerja agar berhasil. Santri yang non pendidikan sekolah mereka setelah tamat menuntut ilmu pendidikan agama banyak diri mereka menikah setelah selesai pendidikan ataupun belum selesai, disini karir sangatlah dibutuhkan kenapa setelah dia menikah dia bisa membuka usahanya seperti menjait dan lain sebagainya dari usaha tersebut bisa di produksi menjadi sebuah karya yang nyata dimana kita memiliki skill yang bagus”

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua menyatakan bimbingan karir sangat penting diterapkan di pondok pesantren putri muslimat dikarenakan dengan adanya bimbingan karir maka dapat membina para santri dalam mempersiapkan masa depan dan membantu para santri untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri mereka sehingga dapat memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minat, ada beberapa yang perlu dibahas yaitu: Pertama, membangun program layanan bimbingan karir bagi santri. Program layanan bimbingan karir memungkinkan santri dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karir secara tepat dan berguna bagi kehidupannya. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu para santri memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri. Kedua, mengadakan tes bakat bagi para santri agar dapat mengetahui bakat dan minat pendidikannya. Bakat atau minat sebagai potensi yang dimiliki individu perlu sekali digali agar tampil dan dapat diaplikasikan dengan tepat sesuai dengan bidangnya.

Hal ini penting diterapkan khususnya dalam layanan bimbingan karir yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kemampuan individu agar mampu memahami dirinya terutama bakat dan minatnya. Dengan mengetahui secara jelas kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, individu akan mampu membuat perencanaan dan keputusan karirnya di masa depan. Program layanan bimbingan karir yaitu dengan mengadakan tes bakat maka para santri dapat meningkatkan potensi dalam dirinya dan membantu santri mengetahui akan bakat dan minatnya, mengetahui kelebihan dalam dirinya. Hal ini dapat berdampak positif bagi para santri jika upaya pesantren dalam membangun program layanan bimbingan karir dan mengadakan tes bakat terhadap santri.

Menurut Tuwuh Trisnayadi, mengembangkan bakat dan minat memerlukan daya dukung yang memadai. Dukungan tersebut dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Dukungan akan lebih kuat

efeknya apabila datang dari diri sendiri. Sementara dukungan dari luar sifatnya hanya membantu, dukungan ini bisa datang dari orang tua, saudara, ataupun pimpinan yayasan. Bakat dan minat serta daya dukung keduanya merupakan hal yang berkaitan satu dengan yang lain (Trisno, 2020). Berdasarkan hasil deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan karir memang seharusnya diterapkan di pesantren putri muslimat untuk mengarahkan santri khususnya yang semester akhir dalam rangka mereka mengenal akan dunianya dan pendidikannya yang sesuai dengan potensi keilmuan yang dimilikinya (bakat atau minatnya), agar mereka terarah saat menjadi seorang sarjana nantinya. Namun di pesantren putri muslimat belum menerapkan bimbingan karir sehingga para santri bingung dalam mengembangkan bakat dan minat.

Menurut Mohammad Thayeb Manrihu bahwa, dalam aspek bimbingan karir merupakan suatu alat dalam proses membantu individu agar (1) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya, (2) memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia karir, (3) memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya, (4) menemukan hambatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, dan (5) merencanakan dan menentukan karir masa depannya (lia dwi jayanti, 2020).

Menurut Matsuki, (Dewi & Rosidah, 2020) bahwa “Penyelenggaraan bimbingan karir di pesantren memang perlu diadakan, khususnya dalam rangka mempersiapkan pilihan karir atau profesi bagi santri setelah meninggalkan pesantren. Selama ini pesantren jarang yang memperhatikan kemana saja sebaran alumninya setelah menamatkan pendidikan di pesantren, bidang apa yang digeluti, sejauh mana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan seterusnya. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karir. Bimbingan memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri”.

Bimbingan karir diterapkan agar para santri terarah dalam mengembangkan dan mengetahui bakat dan minat yang terdapat pada diri mereka pemahaman diri terhadap karir yang hendak dikembangkan, memiliki pencapaian dalam meraih keberhasilan atau cita-cita yang paling penting mengenal keterampilan, minat, dan bakat, karena keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Pendidikan keagamaan tidaklah memberi batasan ruang gerak yang sempit bagi setiap santri yang akan hendak berkeaktifitas akan tetapi justru memotivasi dan mendorong santri berubah dan bisa untuk mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Herman Nirwana (Wulandari et al., 2020) “tidak ada suatu masyarakat yang tidak bisa berubah”, tiga faktor yang bisa bertumpu terhadap diri seseorang adalah: a) keinginan dan putusan yang sadar untuk mengadakan perubahan; b) sikap pribadi yang ingin berubah karena kondisi sosial dan c) pribadi atau kelompok yang menonjol dalam masyarakat yang menginginkan perubahan. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pondok pesantren putri muslimat salah satu pondok yang sangat terkenal di aceh kebanyakan dari santri-santri pondok sendiri juga berasal dari malaysa, padang, bandung, pekanbaru dan lain sebagainya. Salah satu program yang sangat menarik adalah sistem pendidikan yang memotivasi para santri tersebut untuk terus menggali ilmu pendidikan Agama dengan membaca kitab kuning, Tafsir, Fiqih dan lain sebagainya.

Namun ilmu dari sisi pendidikan keagamaan saja tidak bisa membekali mereka dalam menggapai karier untuk itu perlu menerapkan pendidikan entrepreneurship agar tidak hanya paham dari sisi ilmu pendidikan agama tapi mendidik menjadi seorang entrepreneur supaya kelak membentuk karir bagi diri mereka setelah lulus dari pesantren. Umumnya membangun kreatifitas dan menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* merupakan cara untuk bisa menjadikan para santri agar mandiri secara finansial. Motivasi kewirausahaan di pondok pesantren putri muslimat samalanga bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan ilmu kewirausahaan serta bagaimana mengembangkan karir bagi santri yang putus sekolah. Manfaat pelatihan agar supaya santri bisa membentuk kematangan karir. Karakter pribadi yang mandiri, kreatif serta menjadi

wirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang bakat minat santri di pesantren putri muslimat selama ini tentang enterpreneurship, peneliti mewawancarai 5 santri di Pesantren putri muslimat dan hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Santri, SM menyatakan bahwa:

“Enterpreneurship itu dibutuhkan bagi para santri, santri juga belajar bagaimana berbicara dengan baik dan benar, dan mempromosikan hasil souvenir. santri-santri yang melanjutkan sekolahnya dimana mereka disekolah mempelajari hal-hal yang tidak dipelajari dipesantren. Salah satunya bahasa asing. Dari merekalah belajar bagaimana berbicara bahasa inggis maupun bahasa arab. Ketika belajar bahasa asing kita sudah menguasai lapangan pekerjaan, apabila usaha berkembang dan bisa mempromosikannya melalui situs sosial”

Santri, NS menyatakan bahwa:

“Didalam pondok pesantren ini memiliki mesin jait tetapi tidak banyak hanya sekitaran 6 mesin jait, mesin jait ini bisa digunakan kalayak umum santri dan ustazah .ustazah disini juga menjait mukena pesanan santri, ketika mesin jaitnya kosong saya selalu sempatkan waktu untuk menjait baju ataupun jilbab, setiap pekannya saya selalu menghubungi orang tua untuk mengantar bakal kain, dan disini saya diajara menjait dari teman sekamar yang sudah ahli dalam menjait. Dan kain-kain bekas itulah kami kumpulkan untuk membuat souvenir seperti bros, pita, gantungan dan lain sebagainya. Kami memanfaatkan apa yang ada yang bisa menghasilkan karya.”

Santri, SL menyatakan:

“Saya bisa dikatakan sebagai santri tua karena saya disini sudah mulai mondok semenjak 2010 sampai sekarang, dulu salah satu santri yang bernama NV bisa dikatakan mahir dalam segala bidang, dia selalu mengajari teman-teman sekamar ataupun teman terkatnya bagaimana, membuat bros, gantungan, nyulam, menjait, setiap pekannya dihari jum’at libur sekolah dan libur kegiatan pondok, Dia dengan lembut mengajari dari hal-hal kecil sampai anak-anak santri tertarik untuk belajar, dan semakin banyaknya minat di antara santri tersebut untuk memperdalam hasil karyanya. MG, mengatakan bagaimana jika menjual produk ketika ade even-even pondok, seperti pameran, bias menjual didepan gerbang utama, dimana tamu-tamu undangan akan melirik apa yang kita produksi.”

Santri NV menyatakan bahwa:

“Bekerja sambil menuntut ilmu dengan skil yang saya punya dan bisa mengajari teman-teman. Alhamdulillah impian saya menjadi kenyataan dimana saya bisa mengajari mereka dari nol dan sampai bisa menghasilkan uang. Tetapi disini tidak dibekali oleh pondok pesantren terhadap karir, hanya saja dari santri-santri yang memperdalam ilmu karir dari teman-teman. Agar bisa merangkul santri-santri yang lain untuk joint ataupun untuk belajar menghasilkan uang dari bahan-bahan bekas atau bahan-bahan yang ada.”

Santri MG menyatakan:

“Santri sangatlah jenius, karena bisa belajar otodidak, ketika belajara dari nv banyak hal atau ilmu yang bisa diambil, bukan hanya sekedar sekolah, dipontok dan bukan hanya sekedar belajar kitab kunging dan sebagainya tapi disini juga belajar bagaimana bisa menghasilkan karya. Ketika menghasilkan karya bagaimana caranya menghasilkan uang, karna fasilitas di pondok pesantren bisa kita mamfaatkan jika kita cerdas dan jeli terhadap hal disekeliling. Apalagi pondok pesantren selalu membuat even-even perlombaan antra pondok-pondok pesantren lainnya. Bukan hanya santri-santri pondok yang membeli souvenir bagaimana caranya bisa menjual souvenir dikalangan pondok-pondok lainnya.”

Santri, CH bahwa:

“Kepedulian pimpinan terhadap para santri sangat kurang, di bidang karir selain memikirkan pendidikan, pimpina seharusnya mencari ustad atau ustazah yang bisa membangun potensi- potensi

santri. Pihak pesantren tidak terlalu memberi kebebasan bagi santri, untuk berkarir atau memproduksi hasil-hasil karya”

Kendala-kendala yang dihadapi santri dalam pengembangan bakat minat ialah: kepedulian pimpinan terhadap para santri, tidak adanya tenaga kerja khusus bagian konselor. Mereka hanya belajar dari santri-santri yang memiliki skil dan mereka disana juga belajar otodidak. *Enterpreneurship* mereka juga belajar dari ilmu-ilmu yang didapatkan di sekolah pondok pesantren. Karena pondok pesantren kurang memfasilitasi hal tersebut.

Menurut Suparyanto, *entrepreneurship* (wirausaha) diartikan sebagai keberanian mengambil resiko tertentu untuk mendapatkan keuntungan (Kusni, 2020). Dan menurut Hisrich, *Entrepreneur* adalah individu yang mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru (Umkm et al., 2021). Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough *Entrepreneur* adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya (Sharma & Gautam, 2020).

Dari berbagai pengertian *entrepreneurship* diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *entrepreneurship* (wirausaha) adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, sejarah, dan ilmu-ilmu lainnya yang berhubungan dengan karir itu sendiri. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. *Entrepreneurship* adalah orang yang memiliki kemampuan khusus di bidang tertentu dan mampu mengembangkan keahlian tersebut. Dalam mengembangkan keahliannya itu, seorang *entrepreneur* diharapkan mampu membangun jiwa *entrepreneurship*.

Sikap *entrepreneur* harus dimiliki oleh semua insan dalam membangun muslim yang kuat, dengan dibekali sikap *entrepreneur* akan mencetak muslim yang kuat akan ekonomi dan bisa membantu muslim yang lemah. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW dalam Sarah Shohih Muslim yang artinya: Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah daripada mukmin yang lemah” (HR. Muslim). Dari Hadist Rasulullah SAW, menunjukkan bahwa Allah mencintai mukmin yang kuat, oleh sebab itu salah satu dari muslim yang kuat adalah yang pandai berwirausaha (*entrepreneur*). Jika dibekali sikap *entrepreneur* sejak dini maka akan terhindar dari muslim yang miskin serta mencetak muslim yang tangguh dalam menghadapi tantangan hidup.

Keterampilan di pondok pesantren dianggap penting karena pondok pesantren tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya seperti: transmisi Ilmu-ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi islam, reproduksi ulama akan tetapi juga harus berkembang pada fungsi pembangunan nilai (*value development*), pembangunan ekonomi (*economic development*), pembangunan ekonomi yang tepat guna, penyuluhan kesehatan, penyelamatan lingkungan hidup, pusat studi gender, kemandirian, dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Allah menegaskan dalam QS At-taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat di atas menunjukkan bahwasanya bekerja itu juga termasuk bagian dari ibadah. Selain itu menjadi seorang pengusaha sejatinya telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejak usia muda Nabi sudah menjadi pedagang dan sukses karena kejujuran, ketekunan, dan semangatnya menjual dagangan dari tempat satu ke tempat lainnya. Hal ini dapat dikhawatirkan dapat terjadi pada santri-santri yang keluar dari pesantren dimana mereka dihadapkan dengan persoalan-persoalan pada era gloablisasi yang menitikberatkan pada kelangsungan hidup ke depan, seperti menjadi pengangguran, kecilnya lapangan kerja, karena ilmu yang

mereka peroleh di pesantren hanya sebatas ilmu agama, tidak memiliki skill yang dapat mendukung sesuai potensinya. Maka dari itu perlunya pendidikan *entrepreneur* dalam membangun kemandirian santri untuk bersaing di era globalisasi ini. Karena seorang alumni pesantren itu belum tentu menjadi seorang pendakwah yang sukses, oleh karenanya selain pandai ilmu agama santri juga harus pandai dalam ilmu kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah, 2019) mengatakan para santri memaknai karier secara instrumental dan secara intrinsik. Secara instrumental adalah cara mendapatkan uang, sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan usaha untuk memberikan nafkah kepada keluarga. Sedangkan instrinsik merupakan media untuk mencari pengalaman dan pengasahan keahlian. Serta media untuk memenuhi tanggung jawab dalam kehidupannya. Peran karier ini banyak terkait dengan pemaknaan mereka terhadap karier. Menurut para santri karier berperan sebagai cara untuk memperoleh penghasilan, mensejahterakan lingkungan social, media berdakwah dan penguasaan ilmu, secara umum untuk menambahkan pengalaman, mengasah keahlian dan unjuk kreatifitas serta meningkatkan status sosial ekonomi.

Sedangkan menurut (Syafitri et al., 2021) pondok pesantren merasa kebingungan mendekati akhir pendidikan anak didik dalam mengambil sebuah keputusan dan merasa kebingungan dalam perencanaan karier. Seharusnya mereka berjuang lebih mantap untuk mengambil sebuah keputusan dan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Masalah ini sering terjadi dan dirasakan santri kelas akhir saat mengikuti tes selalu merasa kebingungan memilih jurusan di perguruan tinggi. Melihat kesulitan, kebingungan santri akhir tersebut guru bimbingan konseling berupaya memberikan bantuan dalam perencanaan pemilihan karier. Membantu memberikan bimbingan karier dan konseling di sekolah yang sesuai adalah bimbingan klasik.

Menurut (Sa'adah, 2018) sampai saat ini para santri belum memperoleh bimbingan karier dalam mengembangkan bakat dan minat untuk melanjutkan pendidikan berikutnya pasca pendidikan dayah. Mereka dihadapkan pada pilihan yang sulit ketika ingin melanjutkan pendidikan tinggi, banyak para santri yang bingung dalam memilih jurusan yang seharusnya mereka memilih jurusan yang sesuai dengan minat karier mereka.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemilihan karier maupun pembentukan karier pada santri sudah sangat tepat, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi para santri baik secara dalam pemilihan keputusan dalam melanjutkan pendidikan, maupun dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh santri tersebut. Sudah sangat cukup jelas bahwasanya penelitian yang dilakukan pada pondok putri muslimat sudah sangat tepat karena dalam mengembangkan karier, baik karier yang bisa dijadikan usaha maupun karier yang bisa melanjutkan pendidikan santri itu sangat penting untuk kepentingan pribadi.

Sedangkan keterbatasan dalam perwujudan suasana dan proses pembelajaran yang memerlukan penerapan prinsip-prinsip seperti: (a) memahami kesiapan belajar dan penerapan prinsip dalam pembelajaran, (b) melakukan assesmen potensi peserta didik, (c) melakukan diagnostic kesulitan dan perkembangan peserta didik, (d) mendorong terjadinya internalisasi nilai sebagai proses individualisasi peserta didik. Dalam konteks ini kolaborasi konselor hendaknya terjadi dalam konstek yang lebih luas seperti (a) kolaborasi dengan orang tua, (b) kolaborasi dengan dunia kerja atau dunia pendidikan, (c) intervensi terhadap institusi terkait lainnya dengan membantu perkembangan peserta didik (Munthe, 2019). Dalam melihat dari upaya pondok pesantren seharusnya pesantren menyiapkan fasilitas layanan bimbingan karier, membangun program unit pelayanan karier, dan mengadakan tes bakat minat, sehingga para santri yang sudah memiliki bakat minat bisa dikembangkan dan mengetahui minat dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam membuka usaha dengan karya dari diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha souvenir masih cenderung menjadi hal yang tabu untuk di bicarakan oleh santri pondok pesantren, terutama bagi mereka yang belum mengenal usaha, ataupun souvenir karena hanya dipersepsikan pada pandangan sempit terkait usaha souvenir. Pendidikan yang komprehensif merupakan hal yang sangat penting terutama dalam rangka untuk membentuk suatu wadah yang sukses dan aman bagi santri.

Kepedulian pimpinan terhadap santri terutama santri wati sangat kurang dalam memikirkan potensi santri. Program yang bagus lahir dari wawasan yang luas dan penuh impian sedangkan, anak masa depan membutuhkan skill khusus untuk memegang persaingan hidup yang semakin ketat. Bakat membutuhkan daya dukung yang memadai, dukungan tersebut dapat berasal dari diri sendiri. Sedangkan dari luar sifatnya hanya membantu, dukungan ini bisa datang dari orang tua, saudara, ataupun pimpinan pondok. Bakat minat serta daya dukung keduanya merupakan hal yang berkaitan satu dengan yang lain.

Tidak adanya tenaga kerja khusus bagian konselor dalam membimbing dan mengarahkan para santri. Karena banyak pondok maupun sekolah yang membutuhkan tenaga konselor maupun pembimbing ahli yang mampu memotivasi dan menginspirasi anak didik untuk mengatas bakat dan minatnya. Pondok harus berani mengontrak secara profesional tenaga ahli tersebut. Sehingga pondok tersebut bisa menghasilkan dan melahirkan kader-kader ahli yang mampu menggali dan mengembangkan bakat anak yang variatif.

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian terkait bimbingan konseling terhadap usaha souvenir untuk mengembangkan bimbingan karir santri di pondok putri muslimat samalanga dapat dinyatakan sangat penting. Dukungan dari para pimpinan sangat berdampak positif bagi pengembangan bakat dan minat, dengan adanya dukungan dari pimpinan maka prasarana dapat dipenuhi para santri dapat mengespresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan sehingga timbul rasa percaya diri terhadap bakatnya serta kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan jika layanan bimbingan konseling karier diterapkan maka para santri bisa memantapkan pemahaman diri terhadap karier yang hendak dikembangkan, memiliki kecapaian dalam meraih keberhasilan atau cita-cita dan yang paling penting mengenal ketrampilan, minat, dan bakat, karena keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier dapat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Arsyam, M. (2020). Etika Perdagangan dalam Islam.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Almuin, N., Solihatun, S., & Haryono, S. (2017). Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas). *Sosio e-Kons*, 9(1), 36-45.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Azizah Batubara, S. (2020). Problem Solving Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Self Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 141-151.
- Aeni, A. N. (2020). Peran Mr. Kasman Singodimedjo Dalam Jong Islamieten Bond (1930-1935).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dewi, R. S., & Rosidah, N. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Group Work Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Kependidikan Univeritas Negeri Jakarta. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 77-89.

- 2814 *Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir – Jumi Adela Wardiansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2476>
- Mulyawan, G., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2020). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C di Kota Serang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 250-254.
- Kloos, D. (2016). The salience of gender: Female Islamic authority in Aceh, Indonesia. *Asian Studies Review*, 40(4), 527-544.
- Kusni, M. (2020). Jiwa *Entrepreneurship* Pemimpin dalam Penatalayanan Gereja. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 160-175.
- Kurniawan, M. B. (2021). Politik Hukum Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi atas Kesehatan. *Jurnal HAM*, 12(1), 37-56.
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 65-76.
- Fuad, R., & Waloyo, W. (2020). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. *Journal Management and Business Applied*, 1(1), 1-11.
- Oentoro, J. B. (2020). Analisis Teologikal-Homiletikal Membangun Index Literasi Virtual Enterpreneur Indonesia. *Jurnal Apokalupsis*, 11(2), 12-23.
- Asmaria, A., & Akbar, M. F. (2020). Pengelolaan dan Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Dalam Organisasi. *e-JKPP*, 6(1), 1-7.
- KARTIKA, W. (2019). *Bimbingan Karier Terhadap Santri Salafi” (Studi di Pondok Pesantren Darussibyan Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Serang Banten).
- Schroeder, K. (2017, November). Re-thinking *Entrepreneurship* through the lens of culture: Snapshots from Indonesia and Bhutan and their implications for sustainability. In *GNH of Business Proceedings of the 7th International Conference on GNH, Bhutan*.
- Sriyono, H. (2017). Survey of the role of guidance and counseling teacher in distributing the talent and interest of students at North Jakarta Vocational High School.
- Suardi, W. (2020). Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif. *EKUBIS*, 2(1), 1-11.
- Sukendar, A. Y. S., Raissa, A., & Michael, T. (2020). Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) sebagai usaha bisnis dalam meningkatkan usaha mikro kecil (UMK) di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 79-89.
- Nurhadi, N. (2019). Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 52-71.
- Trisno, T. (2020). Efektifitas Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending untuk Mengurangi Masalah Belajar Siswa Kelas IX di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 92-98.
- Heriyanti, M. (2021). *Pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Firmansyah, A., & Sukarno, G. (2021). Mengkreasikan *Entrepreneurship Capital* Dan Relational Capital UMKM Kuliner Di Sentra Pkl Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 415-425.
- Wulandari, E., Suhertina, S., & Nirwana, H. (2020). Effect of being active in participating in group guidance services on the independence of students. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(1), 9-12